



***Business Process Analysis UMKM in Bude Sarinah Conventional
Business in Inhil District***

**Analisis Proses Bisnis Umkm pada Usaha Konvensional
Bude Sarinah di Kabupaten Inhil**

¹Nurkholis, ²Naufal Kurniawan, ³Putri Elviani, ⁴Shofiana Mar'atus S, ⁵Febi Nur Salisah

^{1,2,3,4,5}Prodi Sistem Informasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru

Email : ¹12050316023@students.uin-suska.ac.id, ²12050312407@students.uin-suska.ac.id,
³12050322615@students.uin-suska.ac.od, ⁴12050323174@students.uin-suska.ac.id,
⁵febinursalisah@uin-suska.ac.id

Corresponding Author: Nurkholis

Abstract

Conventional Business is a business that is run manually where all business processes are still carried out offline. Business Process Management is an illustration for business actors, namely parties who interact with each other to manage certain described businesses. Business Process is a collection of projects that are interconnected to achieve maximum result. The company is able to manage the fields in it in order to achieve the previously planned goals. Business Processes include production and manufacturing to produce a good or service, then it reaches the consumer for consumption. Furthermore, financial management so that the business runs smoothly, the source of funds must be carefully prepared and financial management to pay the workers. The purpose of analyzing is to analyze the existing business processes within this business organization by using existing resources to produce more effective and efficient resources. Bude Sarinah Conventional Business (UMKM) focuses on making tempe. There has not been a good organizational structure and the business processes are controlled by Bude Sarinah, so that no employee has limitations on their business process. The purpose of this research is the arrangement of the organizational structure and business process model. The next suggestion should be to design an employee data management information system, decision makers in making decisions.

Keywords : *Business Process, Management, Production, System*

Abstrak

Usaha Konvensional adalah bisnis yang dijalankan secara manual dimana semua proses bisnisnya masih dilakukan secara offline. Manajemen Proses Bisnis adalah sebuah ilustrasi bagi para pelaku usaha yaitu pihak-pihak yang saling berinteraksi untuk mengatur bisnis yang dijelaskan secara tertentu. Proses Bisnis adalah kumpulan projek saling terhubung untuk mencapai hasil yang maksimal. Perusahaan mampu mengelola bidang-bidang yang ada di dalamnya agar bisa meraih tujuan direncanakan sebelumnya. Proses Bisnis meliputi pemroduksian dan pempabrikasian untuk menghasilkan suatu barang maupun jasa, kemudian dipromosikan dan sampai ketangan konsumen untuk dikonsumsi. Selanjutnya pengelolaan keuangan agar bisnis berjalan lancar maka sumber dana harus dipersiapkan secara matang dan pengelolaan keuangan untuk membayar para tenaga kerja. Maksud menganalisis adalah untuk menganalisis proses bisnis yang ada didalam organisasi bisnis ini dengan menggunakan sumber daya yang ada untuk menghasilkan sumber daya yang lebih efektif dan efisien. Usaha Konvensional Bude Sarinah adalah UMKM berfokus pada pembuatan tempe. Belum tersusun struktur organisasinya yang baik dan proses bisnisnya dikendalikan Bude Sarinah, belum memiliki karyawan sehingga tidak ada batasan pada proses bisnisnya. Tujuan penelitian ini adalah tersusunnya struktur organisasi dan model proses bisnisnya. Kesimpulannya adalah tersusunnya struktur organisasi dan model proses bisnisnya. Saran selanjutnya sebaiknya merancang sistem informasi manajemen data karyawan, keuangan, penggajian dalam mengambil keputusan.

Kata Kunci : *Proses Bisnis, Manajemen, Produksi, System*

1. PENDAHULUAN

Usaha Konvensional adalah bisnis yang dijalankan masih manual dimana semua proses bisnisnya dilakukan secara offline [1], sebagai contoh pada industri dimana usaha beliau menggunakan namanya sebagai usaha konvensional Tempe Bude Sarinah merupakan jenis usaha dalam pembuatan tempe atau kebutuhan pangan. Dalam teknik pembuatannya secara umum terdiri dari tahapan perebusan, pengupasan, perendaman, pengasaman, pencucian, inklosi dengan ragi, pembungkusan, dan fermentasi. Setiap harinya beliau membuat tempe untuk para konsumen menetapnya atau yang berlangganan setiap harinya kepada usaha konvensional Tempe Bude Sarinah. Usaha yang dijalankan beliau merupakan usaha yang dikelola secara tunggal atau yang dikelola langsung oleh anggota keluarga, dimana semua proses bisnisnya belum bisa berkembang apabila ada konsumen lain yang ingin menjadi pelanggan setianya karena semua proses bisnisnya terbatas dimana mereka tidak sanggup untuk mengelola bisnisnya karena keterbatasan anggota dalam menjalankan atau mengolah proses bisnis didalam usaha konvensional Bude Sarinah tersebut.

Proses bisnis adalah serangkaian tugas yang saling terhubung secara logis yang dilakukan untuk mencapai output atau hasil yang ditentukan atau maksimal [2]. Manajemen proses bisnis adalah sebuah gambaran para pelaku usaha orang-orang atau pihak-pihak yang saling terhubung didalamnya untuk mengatasi bisnis yang akan dijelaskan secara tertentu [3]. Didalam sebuah proses bisnisnya sebuah industri harus dapat mengelola seluruh bidangnya yang ada didalamnya agar dapat mencapai tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya. Jadi Proses bisnis secara umum terdiri dari pemroduksian dan pempabrikasian untuk medapatkan hasil barang maupun berupa jasa, kemudian barangnya ataupun jasanya yang dihasilkan akan dijual kepada konsumen supaya dapat dikonsumsi. Sebuah perusahaan juga harus mampu mengelola segala sesuatu yang ada didalam proses bisnisnya termasuk keungan dan sumberdaya manusia harus dikelola atau dipersiapkan secara matang agar bisnis berjalan mulus. Maksudnya peneliti dari menganalisis proses bisnisnya pada usaha terkait adalah untuk menganalisis proses bisnisnya yang ada didalamnya menggunakan sumberdaya yang dimilikinya sehingga dari menganalisis proses bisnisnya tersebut dapat diketahui dan dihasilkan sumberdayanya agar bisnis lebih efektif dan efisien.

Dari analisis diatas bahwa industri atau usaha konvensional Tempe Bude Sarinah yang saat ini masih berjalan, belum tersusun struktur organisasi yang baik dimana proses bisnis dalam produksi yaitu pembuatan tempe masih dilakukan dan dikendalikan oleh pemilik tunggalnya yaitu Bude Sarinah sehingga dapat disimpulkan penelitian ini dengan pertanyaan penelitian Seperti apa struktur organisasi UMKM usaha konvensional Tempe Bude Sarinah, serta bagaimana proses bisnis UMKM usaha konvensional Bude Sarinah saat ini.

Berdasarkan dari latar belakangnya tersebut, maka tujuannya adanya penelitian ini adalah :

1. Tersusunnya struktur organisasi pada UMKM Usaha Konvensional Tempe Bude Sarinah.
2. Tersusunnya model proses bisnis pada UMKM Usaha Konvensional Tempe Bude Sarinah.

2. LANDASAN TEORI

Proses Bisnis adalah kumpulan kegiatan yang saling terkait yang dirancang untuk memecahkan masalah untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian lain dari proses bisnis adalah aktivitas yang bertujuan untuk menghasilkan output tertentu untuk pelanggan tertentu. Proses bisnis adalah sekumpulan aktivitas yang mengambil satu atau lebih input dan menghasilkan output yang berguna bagi pelanggan[4]. Proses Bisnis adalah serangkaian kegiatan dalam perusahaan untuk menciptakan produk atau layanan[5]. Kegiatan proses bisnis ini dapat dilakukan baik secara manual maupun dengan bantuan sistem informasi. Proses bisnis memiliki tujuan, input, output, pemanfaatan sumber daya yang jelas, serangkaian aktivitas dalam beberapa fase, yang berdampak lebih dari satu menit pada organisasi dan menambah nilai bagi konsumen.

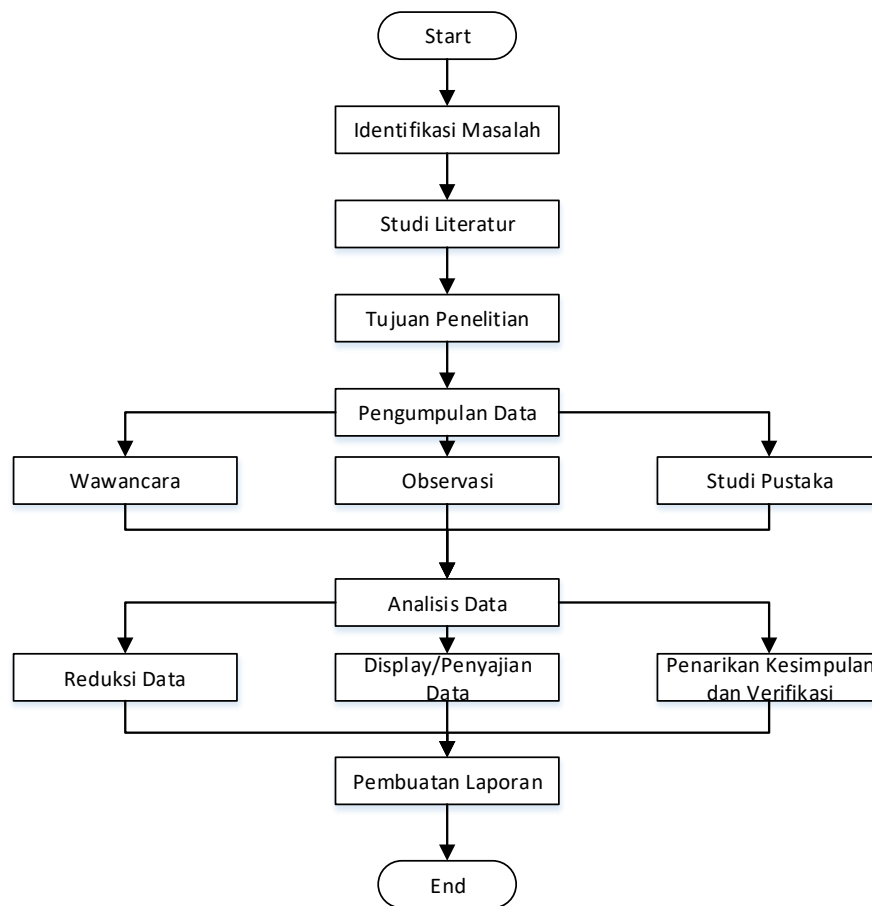
Proses bisnis adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan dibawah kondisi lingkungan bisnis. Rangkaian kegiatan ini secara kolektif mewujudkan strategi bisnis. Proses bisnis diturunkan dari definis Davenport, aktivitas terukur dan terstruktur untuk mencapai hasil spesifik untuk pelanggan tertentu. Proses ini merupakan kumpulan kegiatan yang memerlukan satu atau lebih input dan menghasilkan hasil yang bermanfaat[6]. Karakteristik proses bisnis yang baik adalah :

1. Memperkenalkan proses pemilik berarti anda memiliki tanggung jawab untuk merancang proses agar lebih efisien.
2. Batas yang jelas dari proses bisnis yang ada.
3. Kejelasan hubungan dan tanggung jawab internal.
4. Alur Kerja atau instruksi kerja terdokumentasi yang tepat dan akurat untuk memenuhi kebutuhan tren.
5. Memiliki hubungan timbal balik pada setiap aktifitas.
6. Mempunyai target yang berhubungan langsung dengan kepuasan.
7. Mengetahui bagaimana langkah-langkah agar menjadi lebih baik.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu jenis rancangan penelitian yang umumnya digunakan untuk meneliti objek penelitian yang alamiah atau dalam kondisi yang sebenar-benarnya sesuai dalam eksperimen [7]. Sejalan dengan tujuan dari penelitian ini, maka akan digambarkan struktur organisasi dan proses bisnis yang terjadi pada usaha konvensional Bude Sarinah.

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan ialah Data Primer dan Data Sekunder. **Data Primer** diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha, sedangkan **Data Sekunder** dalam penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka [8]. Adapun tahapan penelitian yang dilakukan terdapat pada Gambar 1 Tahapan Penelitian



Gambar 1. Tahapan Penelitian

3.1 Identifikasi Masalah

Langkah pertama dalam penelitian adalah mengidentifikasi masalah. Yaitu berkaitan dengan masalah apa yang akan dibahas atau yang menjadi sasaran dalam penelitian.

3.2 Studi Literatur

Yaitu peneliti mencari serta mempelajari literatur-literatur atau bacaan-bacaan yang membahas tentang masalah atau topik yang diteliti. Sehingga dapat dijadikan sebagai sumber acuan dalam penelitian.

3.3 Tujuan Penelitian

Langkah selanjutnya ialah menentukan maksud atau tujuan dari penelitian. Tujuan penelitian merupakan suatu hal yang ingin dicapai dalam suatu penelitian.

3.4 Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara diantaranya sebagai berikut:

1. Wawancara
Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan tanya jawab dengan orang yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti [9], yakni dalam penelitian ini ialah wawancara langsung kepada pemilik usaha konvensional Bude Sarinah.
2. Observasi
Observasi yaitu metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung yang disertai pencatatan pada hal-hal yang menjadi objek penelitian [10].
3. Studi pustaka
Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari literatur-literatur terdahulu yang membahas masalah yang diteliti sebagai referensi [11].

3.5 Analisis Data

Tahap analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data
Reduksi data merupakan suatu tahap penyederhanaan dengan membuang atau memilih data yang tidak diperlukan sehingga akan memudahkan dalam menarik kesimpulan [12].
2. Display Data
Display atau penyajian data merupakan suatu kegiatan menyusun data secara sistematis sehingga akan lebih mudah dimengerti dan disimpulkan [13].
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi
Tahap ini bertujuan membuat keputusan dari data yang dikumpulkan sebelumnya dan selanjutnya akan ditarik kesimpulannya. Dan verifikasi dimaksudkan untuk penilaian relevansi data lebih akurat dan objektif [14].

3.6 Pembuatan Laporan

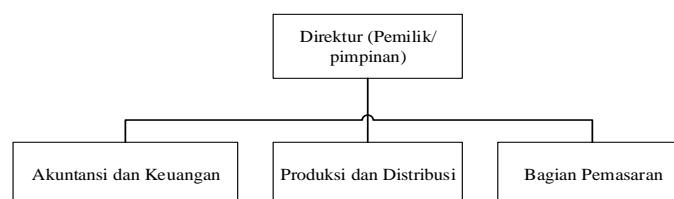
Tahap terakhir pada penelitian adalah pelaporan atau pembuatan laporan. Laporan ini berisi tentang proses dan hasil dari penelitian yang dilakukan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menghasilkan produk UMKM pada Usaha Konvensional bude sarinah bersama anggota keluarganya yaitu membuat tempe dari bahan dasar kacang kedelai yang difermentasikan menggunakan ragi tempe selama beberapa jam sehingga menghasilkan sebuah produk yaitu tempe. Dalam pembuatan produk berupa tempe mentah yang sudah jadi, ada beberapa pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembuatannya baik secara eksternal maupun internal. Untuk pihak eksternalnya yaitu supplier adalah pihak perorangan atau perusahaan atau sebuah toko yang memasok atau menjual bahan mentah [15] kacang kedelai kepihak lain yaitu kepada Usaha Konvensional Bude Sarinah untuk diolah menjadi suatu produk matang yaitu produk tempe yang siap untuk dijual. Untuk pihak internalnya yaitu pihak-pihak pada saat proses pengolahan, yaitu dari bahan mentah kacang kedelai yang dibungkus dan difermentasikan sehingga menjadi sebuah produk tempe, adapun proses secara umum pembuatan tempe yaitu perebusan, pengupasan, perendaman, pengasaman, pencucian, inklosi dengan ragi, pembungkusan dan fermentasi. Berdasarkan latar belakang, maka peneliti berupaya memberikan suatu solusi yaitu, **Pertama** peneliti mengusulkan untuk membuat struktur organisasi yang memiliki hubungan atau keterlibatan pada penyusunan model proses bisnis, yang **kedua** yaitu memngusulkan untuk membuat model proses bisnis pada Usaha Konvensional Bude Sarinah.

4.1 Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah gambaran jabatan atau bagian-bagian (departemen) dari sebuah perusahaan yang ada [16], siapa yang menempati bagian teratas atau sebagai pemimpin/pimpinan dan siapa bawahan (manager) yang mengatur para karyawan bawahannya. Struktur merupakan cara untuk mengatur sumber daya manusia didalam suatu organisasi untuk mengatur kegiatan-kegiatan yang ada didalam suatu organisasi perusahaan yang mengarah kepada tujuan. Struktur organisasi yang dapat di usulkan oleh peneliti pada Usaha Konvensional Bude Sarinah yang dipaparkan pada Gambar 2 Struktur Organisasi.



Gambar 2. Struktur Organisasi pada Usaha Konvensional Bude Sarinah

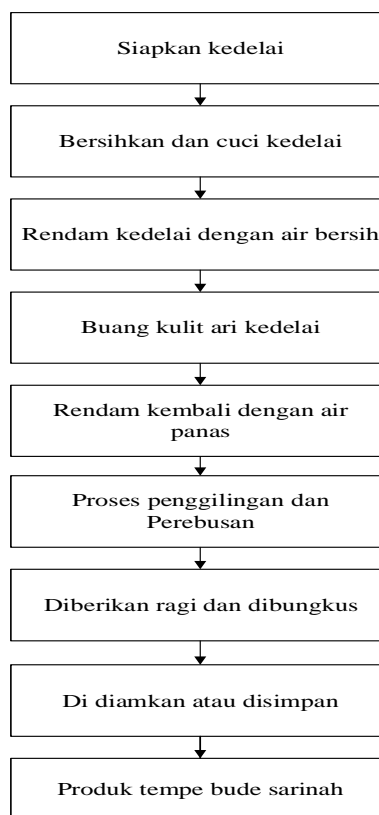
4.2 Proses Produksi

Proses produksi adalah suatu tahapan atau langkah dalam melakukan suatu pekerjaan untuk membuat suatu produk dari bahan mentah menjadi sebuah produk baru yang bisa dijual [17].

Berikut ini merupakan alat dan bahan serta proses produksi pada usaha tempe bude sarinah. Bahan baku utama yaitu kacang kedelai mentah dan ragi tempe, untuk alat yang digunakan untuk menggiling kedelai yaitu mesin kedelai beserta pompa air untuk mencuci kedelai, sebuah wadah/tempat untuk merendam kedelai, tampah untuk membersihkan jika terdapat jagung diantara kedelai, beberapa wadah penyaring untuk menampung hasil gilingan kacang kedelai, sebuah tempat pembakaran beserta tempat perebusan kacang kedelai, daun pisang yang dibeli dari pemilik pohon pisang sebagai pembungkus dalamnya, buku bekas yang dibeli untuk membungkus bagian luar dari tempe, dan tali untuk mengikat serta mengencangkan pembungkusan tempe [18].

Dalam proses produksi pembuatan tempe pada Usaha Konvensional Bude Sarinah yaitu ada beberapa tahap alur proses produksinya dari bahan mentah kacang kedelai di proses melalui tahap peragian dan fermentasi sehingga menjadi produk tempe mentah yang dapat dijual dan dipasarkan [19].

Berikut ini merupakan alur proses pada Usaha Konvensional Bude Sarinah yang terdapat pada Gambar 3 Alur Proses Pembuatan Tempe.

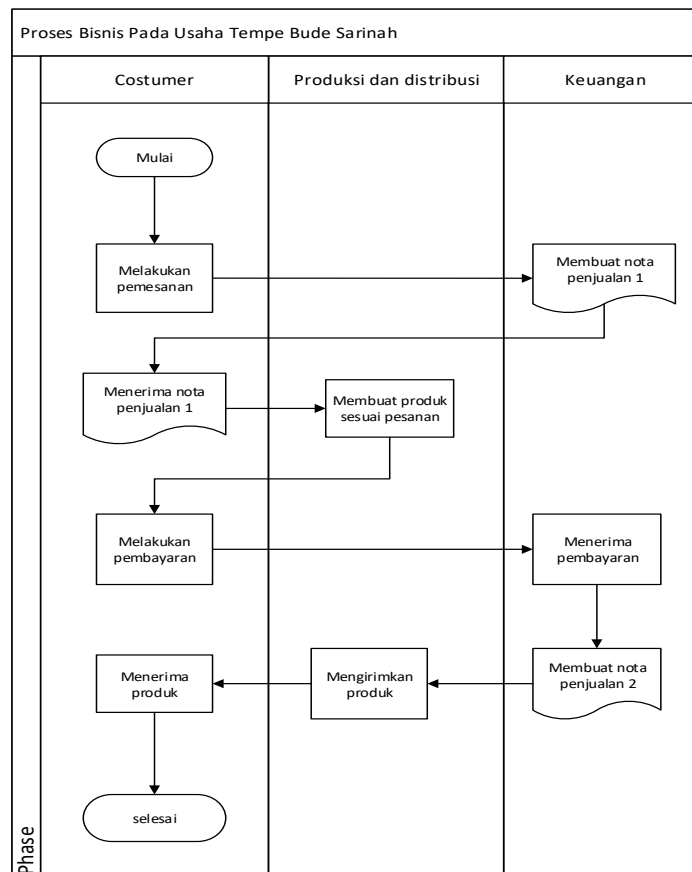


Gambar 3. Alur Proses Pembuatan Tempe

4.3 Pemodelan / Alur Proses Bisnis

Pemodelan Proses Bisnis adalah suatu aktivitas dalam sebuah perusahaan yang berguna untuk membantu memahami sebuah proses yang sedang berlangsung untuk mengetahui apakah kinerja dan prosesnya tersebut berjalan dengan baik [20]

Berdasarkan proses bisnis yang terjadi pada Usaha Konvensional Bude Sarinah, yang dihasilkan pada kegiatan wawancara yang sudah dilakukan dengan pemilik Usaha Konvensional Tempe Bude Sarinah dan dengan mempertimbangkan pada sumber daya yang digunakan serta untuk mempertimbangkan segala hambatan atau kendala yang ada sehingga dengan ini peneliti membuatkan alur proses bisnis pada Usaha Konvensional Tempe Bude Sarinah yang terdapat pada Gambar 4. Diagram Model Proses Bisnis Pada Usaha Tempe Bude Sarinah. Diagram Model Proses Bisnis Pada Usaha Konvensional Tempe Bude Sarinah ditunjukkan pada gambar 4:



Gambar 4. Diagram Model Proses Bisnis Pada Usaha Konvensional Tempe Bude Sarinah

Berdasarkan pada Model Proses Bisnis tersebut, dapat dikemukakan tahapan-tahapan berikut :

1. Costumer melakukan pemesanan produk tempe.
2. Bagian keuangan akan membuat nota penjualan 1 sebagai bukti pemesanan.
3. Selanjutnya costumer menerima nota penjualan 1 dan diberikan kebagian produksi dan distribusi.
4. Bagian produksi akan membuat produk tempe sesuai pesanan pada nota 1 penjualan.
5. Setelah itu costumer akan melakukan pembayaran dan bagian keuangan akan menerima pembayaran.
6. Bagian keuangan akan membuat nota penjualan 2 sebagai bukti bahwa produk sudah bisa dikirim ke costumer.
7. Selanjutnya bagian produksi akan mengirimkan produk tempe kepada costumer.
8. Kemudian costumer menerima produk tempe.
9. Selesai.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pada analisis yang dilakukan pada Usaha Konvensional Tempe Bude Sarinah oleh peneliti, maka dapat disimpulkan yaitu Usaha Konvensional Tempe Bude Sarinah sudah disusun Struktur Organisasinya. Usaha Konvensional Tempe Bude Sarinah sudah memiliki dokumentasi Model Proses Bisnisnya. Berdasarkan survey dan wawancara pada UMKM Usaha Konvensional Tempe Bude Sarinah, maka dapat dikemukakan saran penelitian selanjutnya yaitu sebaiknya dilanjutkan dengan merancang system informasi manajemen data karyawan keuangan, penggajian didalam perusahaan dalam mengambil keputusan.

REFERENSI

- [1] V. Iswanti Nursyirwan, S. Sari Ardaninggar, L. Dwi Septiningrum, D. Rani Gustiasari, and J. Muhammad Hasan, "Implementasi Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Volume Penjualan," *J. PKM Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 03, no. 02, pp. 238–244, 2020.
- [2] N. A. Putri, "Analisis Proses Bisnis Pada Percetakan Bhinneka Riyant," *Ilmu Komput.*, 2012, [Online]. Available: <http://dinus.ac.id/>
- [3] Widayanto, "Analisis Proses Bisnis Usaha Mikro Kecil Menengah (Umk) Konveksi Ryan Collection Di Kabupaten Kudus," *J. Adm. Bisnis*, vol. 6, no. 1, pp. 24–30, 2017.
- [4] A. R. Hidayat, "Jurnal Informasi Volume VII No.2 / November / 2015," *Audit Control Capab. Lev. TATA KELOLA Sist. Inf MENGGUNAKAN COBIT 5 (Studi Direktorat TIK UPI Bandung)*, vol. VII,

- no. 2, pp. 33–47, 2015.
- [5] A. A. Sesyazhade, N. Y. Setiawan, and I. Aknuranda, *Analisis Variasi Proses Bisnis Manufaktur Dengan Menerapkan Process Mining (Studi Kasus: PT Kimia Farma, Tbk)*, vol. 2, no. 12. 2018.
- [6] M. R. Arini, N. Y. Setiawan, and A. Rachmadi, *Evaluasi Proses Bisnis Produksi Garmen Menggunakan Metode Quality Evaluation Framework (QEF) (Studi Kasus : PT . Eratex Djaja , Tbk Probolinggo)*, vol. 2, no. 11. 2018.
- [7] A. L. Sembiring, “METODE PENELITIAN KUALITATIF”.
- [8] B. Helmina, “Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Pembuatan Etalase Kaca dan Alumunium di Ud. Istana Alumunium Manado,” *J. EMBA*, vol. 1, no. 3, pp. 217–224, 2013, [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2073/1646>
- [9] م. ر. ا. ا. صباحي, “(Buku Kualitatif dan Kuantitatif) Peran sumber informasi yang digunakan oleh pasien diabetes dalam manajemen penyakit mereka,” *مجله دانشكده پزشکی دانشگاه علوم پزشکی مشهد*, vol. 59.
- [10] M. Rahardjo, “Metode pengumpulan data penelitian kualitatif,” 2011.
- [11] A. E. Putri, “Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka,” *JBKI (Jurnal Bimbing. Konseling Indones.)*, vol. 4, no. 2, p. 39, 2019, doi: 10.26737/jbki.v4i2.890.
- [12] A. Rijali, “Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin,” vol. 17, no. 33, pp. 81–95, 2018.
- [13] Y. Nurmalasari and R. Erdiantoro, “Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier,” *Quanta*, vol. 4, no. 1, pp. 44–51, 2020, doi: 10.22460/q.v1i1p1-10.497.
- [14] Eliana and Sri Sumiati, “Kesehatan Masyarakat,” *Pusdik SDM Kesehat.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–8, 2018, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252%0Ahttp://dx.doi.o>
- [15] S. I. Tjipto, P. Studi, M. Manajemen, P. Pasca, and U. D. Semarang, “Analisis Kinerja Pemasok Pada Manajemen Rantai,” *J. Manaj.*, pp. 1–12, 2014, [Online]. Available: <http://eprints.undip.ac.id/48274/>
- [16] F. Gammahendra, D. Hamid, and M. F. Riza, “Pengaruh Struktur Organisasi terhadap Efektivitas Organisasi,” *J. Adm. Bisnis*, vol. 7, no. 2, pp. 1–10, 2014.
- [17] D. Mulyani and H. Herawati, “Pengaruh Teknik pengumpulan data terhadap hasil uji,” *UNEJ e-Proceeding*, pp. 463–482, 2016.
- [18] P. Studi, A. Fakultas, P. Universitas, and I. Kalimantan, “671-1307-1-Sm,” vol. 2, no. 1, pp. 44–51, 2016.
- [19] A. Alvina and D. Hamdani, “Proses Pembuatan Tempe Tradisional,” *J. Pangan Halal*, vol. 1, no. 1, p. 1/4, 2019.
- [20] M. Christianti, F. Yulius, and E. Saputra, “Pemodelan Proses Bisnis Menggunakan IDEF0 dengan,” pp. 55–74, 2013.